

PENTINGNYA PERLINDUNGAN DAN KEAMANAN DATA PRIVASI DI ERA DIGITAL

Abelia Mita Baqis

abeliamitabaqis7@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Muhammad Irwan Padli Nasution

irwannst@uinsu.ac.id

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstract: *The rapid advancement of information technology has transformed personal data into a valuable yet highly vulnerable asset, particularly susceptible to breaches and misuse. Information such as names, addresses, contact numbers, and financial data are increasingly accessible and illegally utilized. This condition demands more secure and structured information protection and management. This article discusses the importance of personal data security, the challenges that exist, and the strategic solutions that can be implemented. The research was conducted using a qualitative method through literature studies from various relevant sources. The analysis shows that there is a need to increase awareness and implement a reliable digital security system by individuals and institutions to reduce the risk of information leakage and misuse.*

Keywords: *Privacy, Data protection, digital security, Data leakage*

Abstrak: Perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat menjadikan data pribadi sebagai aset yang sangat rentan terhadap pelanggaran dan penyalahgunaan. Informasi seperti nama, alamat, nomor kontak, dan data finansial semakin mudah diakses dan dimanfaatkan secara ilegal. Kondisi ini menuntut perlindungan serta pengelolaan informasi yang lebih aman dan terstruktur. Artikel ini membahas pentingnya keamanan data pribadi, tantangan-tantangan yang ada, serta solusi strategis yang dapat diterapkan. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi literatur dari berbagai sumber relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa diperlukan peningkatan kesadaran dan penerapan sistem keamanan digital yang andal oleh individu maupun lembaga untuk mengurangi risiko kebocoran dan penyalahgunaan informasi.

Kata Kunci: *Privasi, Perlindungan data, keamanan digital, Kebocoran data*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, mulai dari komunikasi hingga transaksi ekonomi. Namun di balik kenyamanan ini, perlindungan terhadap data pribadi sering kali terabaikan. Informasi pribadi seperti nama lengkap, alamat tempat tinggal, email, dan data keuangan sangat berisiko apabila jatuh ke tangan yang salah. Di era yang serba canggih saat ini, data pribadi menjadi salah satu aset yang sangat penting dan rentan terhadap berbagai ancaman. Meskipun teknologi mempermudah kehidupan sehari-hari, risiko kebocoran data juga semakin meningkat. Insiden kebocoran data pribadi yang melibatkan jutaan orang menunjukkan bahwa perlindungan terhadap informasi pribadi masih belum sepenuhnya aman. Misalnya, insiden kebocoran data pengguna di platform media sosial dan e-commerce yang menyebabkan jutaan informasi pribadi tersebar ke publik, menunjukkan bahwa perlindungan data masih belum sepenuhnya aman. Contohnya adalah insiden yang melibatkan Tokopedia pada tahun 2020, di mana data jutaan

pengguna terekspos. Kasus serupa juga terjadi pada Bukalapak dan TokoTalk pada tahun 2021, yang masing-masing mengalami kebocoran data dalam jumlah besar.

Kejadian-kejadian tersebut menjadi peringatan penting bahwa menjaga data pribadi harus menjadi fokus utama di era digital saat ini. Kebocoran data tidak hanya membahayakan privasi setiap individu, tetapi juga berpotensi menyebabkan risiko serius seperti pencurian identitas, penipuan, dan penyalahgunaan informasi pribadi. Untuk menghadapi tantangan tersebut, semua pihak baik pengguna maupun penyedia platform digital perlu berperan aktif dalam membangun pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya keamanan informasi pribadi, serta mengambil tindakan nyata guna memperkuat sistem perlindungan data yang digunakan.

KAJIAN PUSTAKA

Perlindungan Data Pribadi Di Era Digital

Fitriani & Nurhadi (2021) mengungkapkan bahwa kelemahan dalam sistem perlindungan data tidak semata-mata berasal dari faktor teknis, melainkan juga disebabkan oleh kurang berkembangnya kesadaran akan pentingnya menjaga privasi, baik di lingkungan individu maupun organisasi. Itu berarti bahwa masalah perlindungan data pribadi bukan hanya soal kurangnya teknologi atau sistem keamanan, tetapi juga karena banyak orang dan organisasi belum memiliki kebiasaan atau kesadaran untuk menjaga privasi dengan baik. Misalnya, individu sering membagikan data pribadi tanpa pikir panjang, dan banyak organisasi belum menerapkan aturan atau pelatihan yang cukup untuk melindungi data. Jadi, perlindungan data memerlukan perubahan perilaku dan pola pikir, bukan hanya pembaruan teknologi.

Konsep Privasi Sebagai Kendali atas Data Pribadi

Solove (2021) menekankan bahwa privasi bukan hanya tentang menyembunyikan informasi pribadi agar tidak diketahui orang lain, tetapi lebih kepada bagaimana seseorang memiliki kendali atas penggunaan dan penyebaran data tersebut. Artinya, setiap individu berhak menentukan siapa yang boleh mengakses datanya, untuk tujuan apa, dan sejauh mana data tersebut boleh dibagikan. Dalam konteks digital saat ini, hal ini sangat penting karena data pribadi bisa dengan mudah dikumpulkan, dianalisis, bahkan diperjualbelikan tanpa sepengetahuan pemiliknya. Oleh karena itu, perlindungan privasi mencakup hak untuk mengetahui, mengatur, dan membatasi apa yang terjadi terhadap informasi pribadi seseorang di ruang digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka. Data dikumpulkan dari berbagai sumber literatur, seperti jurnal ilmiah, artikel akademik, dan laporan riset terkait keamanan data pribadi. Analisis dilakukan untuk

menemukan pola, tantangan, serta pendekatan strategis yang bisa diterapkan guna memperkuat sistem perlindungan data Pribadi dan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Saat ini, aktivitas penggunaan internet telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, mencakup aktivitas seperti berbelanja, menempuh pendidikan, hingga menjalankan pekerjaan. Namun, di balik berbagai kemudahan yang ditawarkan layanan digital tersebut, terdapat risiko signifikan terhadap keamanan data pribadi yang sering kali kurang mendapat perhatian serius dari pengguna, yaitu soal keamanan data pribadi. Dari hasil bacaan dan berbagai kasus yang terjadi, Sebagian besar orang masih belum memiliki pemahaman akan pentingnya menjaga data mereka sendiri. Selain itu, aturan soal perlindungan data juga belum merata, dan kejahatan siber makin canggih dari hari ke hari.

Saat ini penting untuk memahami bahwa era digital membawa kemudahan sekaligus risiko. Di balik kenyamanan layanan digital yang kita gunakan setiap hari, tersimpan potensi ancaman terhadap keamanan informasi pribadi. Oleh karena itu, perlindungan terhadap data pribadi kini menjadi perhatian yang sangat penting. Beberapa kendala utama dalam menjaga keamanan dan privasi informasi digital akan dibahas, beserta langkah-langkah strategis yang dapat diambil untuk mengatasi permasalahan tersebut dan diantaranya sebagai berikut:

1. Kurangnya Kesadaran Pengguna Internet Terhadap Keamanan Data

Pribadi

Masih banyak pengguna internet masih kurang menyadari pentingnya menjaga keamanan data pribadi akibat minimnya pemahaman tentang privasi dan perlindungan data. Kebiasaan umum yang ditemukan meliputi penggunaan kata sandi yang mudah ditebak, kurang berhati-hati saat mengunjungi situs web, serta kurangnya perhatian terhadap kebijakan privasi layanan yang digunakan. Kondisi ini membuka kesempatan bagi para pelaku kejahatan dunia maya untuk memanfaatkan kelengahan pengguna. melalui serangan seperti phishing, malware, dan pencurian data. Rendahnya kesadaran ini menjadi masalah utama yang harus segera ditangani agar masyarakat bisa lebih efektif dalam melindungi informasi pribadi mereka.

2. Ketimpangan Regulasi dan Implementasi yang Belum Merata

Perlindungan data pribadi di tingkat global masih menghadapi hambatan akibat perbedaan aturan di setiap negara. Sementara beberapa negara, seperti Uni Eropa, telah menerapkan kebijakan ketat seperti GDPR, banyak negara lainnya masih belum memiliki regulasi yang memadai. Ketidakseimbangan ini menyulitkan perusahaan global dalam menyesuaikan kebijakan perlindungan data dan mengurangi efektivitas keamanan secara menyeluruh. Sementara itu, regulasi yang ada belum mampu beradaptasi dengan laju perkembangan teknologi seperti *AI*, *big data*, dan *Internet of Things (IoT)*, sehingga perlu

dilakukan penyesuaian secara terus-menerus agar perlindungan data tetap optimal di tengah tantangan digital yang terus berkembang.

3. Ancaman *Cybercrime* yang semakin canggih

Kejahatan siber seperti *phishing*, peretasan, dan penyebaran *malware* kini menjadi ancaman nyata terhadap keamanan data pribadi (Hamid & Djollong, 2019). Seiring kemajuan teknologi, pelaku kejahatan siber semakin mahir memanfaatkan celah keamanan untuk memperoleh informasi berharga, termasuk data identitas dan keuangan. Doutel et al. (2023) menunjukkan bahwa teknologi mutakhir kini dimanfaatkan untuk meluncurkan serangan yang lebih spesifik, rumit, dan sulit terdeteksi. Penggunaan kecerdasan buatan, teknologi *deepfake*, dan serangan *Distributed Denial of Service (DDoS)* turut memperparah situasi. Misalnya, teknologi *deepfake* memungkinkan pembuatan video atau audio palsu yang sangat mirip dengan aslinya dan sering dimanfaatkan untuk tujuan manipulasi atau penipuan.

Di sisi lain, serangan DDoS berpotensi menonaktifkan sistem layanan digital, baik yang dikelola oleh pemerintah maupun sektor swasta, sehingga mengganggu aktivitas operasional dan meningkatkan kemungkinan terjadinya kebocoran data. Ancaman semacam ini tidak hanya berpengaruh pada individu, tetapi juga merugikan organisasi dan perusahaan. Oleh karena itu, upaya perlindungan data tidak dapat hanya mengandalkan teknologi semata, melainkan juga harus diiringi dengan peningkatan keterampilan sumber daya manusia dan peningkatan kesadaran masyarakat secara luas guna menghadapi serangan siber dengan lebih baik.

4. Strategi Perlindungan yang Efektif Untuk Perlindungan Data Pribadi

Untuk mengatasi berbagai tantangan di atas, diperlukan langkah strategis yang menyatukan antara edukasi dan penerapan teknologi keamanan. Peningkatan literasi digital dan kesadaran masyarakat melalui pelatihan, kampanye, dan penyisipan materi keamanan data dalam kurikulum pendidikan menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, penerapan teknologi seperti enkripsi data, autentikasi dua langkah, serta sistem pemantauan intrusi perlu diimplementasikan sebagai prosedur standar dalam manajemen data lintas sektor. Kombinasi antara teknologi yang canggih dan pemahaman pengguna yang baik merupakan kunci utama dalam menciptakan ruang digital yang aman serta terpercaya.

KESIMPULAN

Di era digital yang serba terkoneksi, kesadaran akan pentingnya perlindungan data pribadi masih belum menjadi prioritas bagi banyak pihak. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap privasi digital, ketidakseimbangan regulasi antarnegara, serta meningkatnya kompleksitas kejahatan siber menjadi tantangan utama dalam menjaga keamanan informasi pribadi. Untuk itu, dibutuhkan langkah terpadu yang bersifat strategis dan melibatkan kerja sama berbagai pihak, mencakup penguatan literasi digital sejak usia dini, pemberian pelatihan mendalam kepada pengelola data, serta pemanfaatan

teknologi keamanan terkini secara optimal. Tanpa langkah yang menyeluruh dan berkelanjutan, risiko penyalahgunaan data pribadi akan terus meningkat. Perlindungan data pribadi tidak hanya menjadi tanggung jawab penyedia layanan digital, tetapi juga membutuhkan keterlibatan aktif dari setiap individu. Upaya kolektif yang mencakup peningkatan literasi digital, penguatan regulasi, serta penerapan teknologi keamanan secara menyeluruh diperlukan untuk menciptakan ekosistem digital yang aman, adil, dan terpercaya.

DAFTAR PUSTAKA.

- Disemadi, H. S., et al. "Perlindungan Data Pribadi di Era Digital: Mengapa Kita Perlu Peduli.?" Sang Sewagati Journal 1.2 (2023): 66-90.
- Fitriani, E., & Nurhadi, W. (2021). "Perlindungan Data Pribadi di Era Digital: Studi Kasus Indonesia." *Jurnal Hukum dan Teknologi*, 5(2), 123–134.
- Hanifan, N. (2020), "Perlindungan Data Pribadi Sebagai Bagian Hak Asasi Manusia Atas Perlindungan Diri pribadi Suatu Tinjauan Komparatif Dengan Peraturan Perundang undangan di Negara Lain", *Selisik*, Vol.6 No.1. Hal 2685-6816
- Indriani, Masitoh. "Perlindungan Privasi Dan Data Pribadi Konsumen Daring Pada Online Marketplace System." *Justitia Jurnal Hukum* 1.2 (2017).
- Mahuli, Jenda Ingan. "Perlindungan Hukum Terhadap Data Pribadi dalam Era Digital." *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society* 3.4 (2023): 188-194.
- Putri, Adelia, et al. "Keamanan Online dalam Media Sosial: Pentingnya Perlindungan Data Pribadi di Era Digital (Studi Kasus Desa Pematang Jering)." *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia* 6.1 (2025): 38-52.
- Solove, D. J. (2021). *Understanding Privacy*. Harvard University Press.
- Suari, Kadek Rima Anggen, and I. Made Sarjana. "Menjaga privasi di era digital: Perlindungan data pribadi di Indonesia." *Jurnal Analisis Hukum* 6.1 (2023): 132-142.
- Suharyanti, Ni Putu Noni, and Ni Komang Sutrisni. "Urgensi perlindungan data pribadi dalam menjamin hak privasi masyarakat." *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Hukum Universitas Mahasaraswati Denpasar 2020*. Vol. 1. No. 1. 2021.
- Suwito, A., & Ramadhan, F. (2022). "Tantangan Keamanan Siber dan Perlindungan Data Pribadi di Indonesia." *Jurnal Keamanan Informasi*, 8(1), 45-60.
- Yamin, A. F., et al. "Perlindungan Data Pribadi Dalam Era Digital: Tantangan Dan Solusi." *Meraja journal* 7.2 (2024): 138-155.
- Zahwani, Syfa Tasya, and Muhammad Irwan Padli Nasution. "Analisis Kesadaran Masyarakat Terhadap Perlindungan Data Pribadi Di Era Digital." *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)* 2.2 (2024).